

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sektor infrastruktur periode 2020-2022. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (2016:85).

Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016:84). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor infrastruktur tersebut menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan sektor infranstruktur yang memiliki data yang lengkap untuk variabel yang diteliti.

### **3.4 Variabel dan Definsi Operasional Variabel**

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat arau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:68). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **3.4.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini manajemen laba adalah tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan agar berbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan discretionary accrual sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba.

Tetapi didalam penelitian ini juga model Kothari (2005) untuk lebih menyempurnakan model Jones, dengan menambahkan perubahan return on asset

(ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam perhitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat. Tahap-tahap penentuan akrual diskresioner adalah:

1. Menghitung total akrual, yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada period eke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada period eke t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + e.....$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t (yang dihasilkan dari perhitungan nomor 1 di atas)

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = Property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

$ROA_{it-1}$  = Return on assets perusahaan i pada akhir tahun t-1

3. Menentukan Akrual Non-Diskresioner

$$NDACC_{it} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + e.....$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$  = Nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun t

E = Error

4. Menentukan Akrual Diskresioner

$$DACC_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  = Diskresioner akrual perusahaan i pada tahun t

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah leverage dan audit fee.

#### 3.4.2.1 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau dapat dikatakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya berupa kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2018). Pada dasarnya rasio leverage menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan, supaya keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan biaya tetapnya (Van Horne & Wachowicz Jr, 2012) Pihak eksternal khususnya pemberi pinjaman (kreditur) melihat leverage sebagai tingkat keamanan atau tingkat kemampuan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rasio leverage umumnya digunakan untuk dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, dan juga melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap serta mengetahui proporsi aktiva khususnya aset tetap dengan modal sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2016). Nilai leverage yang tinggi menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan didominasi oleh utang dan komposisi utang lebih besar dalam struktur modal. Dalam penelitian ini mengukur leverage digunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER) karena memberikan informasi terkait seberapa besar tingkat hutang dibandingkan dengan ekuitasnya dan DER dapat menggambarkan kesehatan suatu perusahaan. DER dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.4.2.2 Audit Fee

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mendefinisikan imbalan jasa adalah biaya yang didapat oleh Akuntan Publik dari pihak yang memperoleh layanan terkait jasa audit yang diberikan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016). Menurut pendapat (Mohammed, Joshua and Ahmed, 2018), dalam memberikan layanan penting, auditor eksternal berhak atas biaya tertentu yang dibebankan kepada klien (auditee) sebagai remunerasi untuk upaya audit, biaya ini disebut "audit fee". Biaya audit bisa dijelaskan sebagai jumlah yang dibebankan pada klien dan diberikan pada auditor atas setiap hasil bekerja yang dilaksanakan untuk menyatakan opini atau posisi perusahaan klien yang sebenarnya (Abdul-Rahman, Benjamin and Olayinka, 2017). Menurut (Meidawati and Assidiqi, 2019), besarnya biaya audit bergantung pada beberapa aspek, ialah:

1. Ciri keuangan, semacam tingkatan pendapatan, keuntungan aset, modal, serta lainnya;
2. Lingkungan, semacam persaingan, pasar staf profesional, serta lainnya;
3. Ciri operasi, termasuk tipe industri, banyaknya posisi industri, banyaknya lini produk, serta lainnya;
4. Aktivitas auditor eksternal, termasuk yang pernah dijalani, tingkatan koordinasi dengan auditor internal, serta lain – lain.

Meskipun audit fee diberikan oleh auditee namun auditor harus tetap memprioritaskan kepentingan publik (Ayu, Ida and Apit, 2019). Akuntan harus independen, tidak memihak kepada auditee dan tidak boleh terpengaruh oleh fee yang diperoleh ketika melaporkan atau mendeteksi kecurangan, karena pihak yang menggunakan hasil audit terutama adalah pihak selain auditee (Yandari and Sudaryati (2017). Audit fee merupakan biaya yang diterima oleh auditor setelah melaksanakan jasa auditnya dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Ukuran Audit fee dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari professional fees (Puspita & Utama, 2016)

$$AF = \text{Ln}(\text{professional fees})$$

AF: Audit fee

Ln: Logaritma natural

### 3.4.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang menjadi penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana keberadannya akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai variabel moderasi, maka semakin besar pula koefisien pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan demikian pula sebaliknya (Wahyudin, 2015). Dalam penelitian ini, variabel moderating yang digunakan adalah kepemilikan institusional.

#### 3.4.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional Kepemilikan Institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun luar negeri (Arista et al., 2018). Kinerja manajemen dapat diawasi dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan, karena kepemilikan saham tersebut menjadi kekuatan pihak institusional dalam mendukung atau sebaliknya terhadap kebijakan manajemen.(Wardhani & Samrotun, 2020) .

Kepemilikan Institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun luar negeri (Arista et al., 2018). Sesuai dengan penelitian milik (Arista et al., 2018) ukuran kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

KI: Kepemilikan Institusional

### **3.5 Metode Analisa Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Ghozali & Latan, 2015). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018:161-167).

##### **3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali & Ratmono (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali & Ratmono (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Shozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

### 3.6.1 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun model hubungannya. Variabel moderator berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor dengan variabel respon. Apabila variabel moderator tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderator, analisis hubungan antara variabel prediktor dan variabel respon masih tetap dapat dilakukan.

$$ML = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 AF + \beta_3 LEV \cdot KI + \beta_4 AF \cdot KI + e$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

LEV = Leverage

AF = Audit Fee

KI = Kepemilikan Institusional

$\alpha$  = Koefisien konstanta

LEV . KI = Interaksi perkalian Leverage terhadap Manajemen Laba

AF . KI = Interaksi perkalian Audit Fee terhadap Manajemen Laba

$\beta$  = koefisien variabel

e = error